



TRANSFORMASI MOTIF BURUNG MERAK PADA PRODUK BORDIR KEBAYA PILA KEBAYA DI KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Sri Ayu Ramadhani^{1*}, Weni Nelmira²

*Prodi Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*

*Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia*

Email: sri.ayuramadhani22@gmail.com

Abstrak

Setiap usaha bordir memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, salah satunya produk bordir di Pila Kebaya yang terdapat keunikan dalam penggunaan motifnya. Jenis motif yang digunakan adalah transformasi dari bentuk asli burung merak. Pada produk bordir pemilihan kombinasi warna di Pila Kebaya menggunakan kombinasi banyak warna. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan transformasi motif burung merak dan kombinasi warna benang yang digunakan pada motif burung merak produk bordir di usaha bordir Pila Kebaya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dimana jenis data berupa data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini ialah 1 orang pemilik, 10 orang pengrajin dan 1 orang konsumen di usaha bordir Pila Kebaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah transformasi motif burung merak di Pila Kebaya merupakan hasil stilasi dari berbagai model atau corak burung merak asli, dijadikan motif dan kombinasi warna benang yang digunakan adalah kombinasi warna analog, kombinasi warna komplementer dan kombinasi warna monokromatis. Kombinasi warna tersebut merupakan warna cerah yang sesuai dengan fungsi produk.

Kata Kunci: bordir, motif, transformasi, warna.

Abstract

Every embroidery business has its own characteristics and uniqueness, one of them is the embroidery product in the Pila Kebaya there is uniqueness in the use of its motifs. The type of motif used is a transformation from the original form of a peacock. For embroidered products, the selection of color combinations in Pila Kebaya uses a combination of many colors. The purpose of this research is to describe the transformation of peacock motifs and thread color combinations used in peacock motifs for embroidery products in the Pila Kebaya embroidery business. This research method uses qualitative, where the type of data is in the form of primary and secondary data. The informants in this study were 1 owner, 10 craftsmen, and 1 consumer in the Pila Kebaya embroidery business. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used an interactive model which included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the transformation of the peacock motif in Pila Kebaya which is the result of the stylization of various models or original peacock patterns, used as motifs and thread color combinations used are analogous color combinations, complementary color combinations, and monochromatic color combinations. The color combination is a bright color that matches the function of the product.

Keywords: embroidery, motif, transformation, color.

PENDAHULUAN

Bordir merupakan teknik menghias kain yang sudah tidak menggunakan tangan dalam proses pembuatannya, akan tetapi sudah menggunakan bantuan mesin sehingga hasil produk lebih banyak dan terlihat lebih indah. Salah satu usaha bordir di Sumatera Barat terdapat di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Usaha bordir Sumatera Barat sudah berkembang cukup pesat. Berdasarkan data dari Dinas

Perdagangan, Koperasi UKM (Usaha Kecil Menengah) Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2013 bahwa industri bordir di Kecamatan Harau ada sebanyak 9 usaha, yaitu Bordir Eli, Bordir Lin, Bordir Linda Erlinda, Bordir Jusnida, Bordir Rinci Nurmalasari, Bordir Anis, Bordir Pila Kebaya, Putri Bungsu dan Mareza. Salah satunya yaitu usaha bordir Pila Kebaya yang keunggulannya terletak pada motif naturalis berupa tumbuh-tumbuhan





dan hewan serta motif geometris berupa garis dan bidang datar.

Usaha bordir Pila Kebaya Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, identik dengan motif burung merak dengan berbagai macam bentuk atau model. Motif burung merak ini merupakan ciri khas dan suatu keunggulan dari produk bordir usaha bordir Pila Kebaya. Motif burung merak ini telah mendapat pengakuan atau hak cipta dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 20 Februari 2019 di Lubuak Batingkok. Hak cipta yang diperoleh adalah di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra, jenis ciptaan yaitu seni motif dengan nama motifnya “Burung *Morak Tamanuang*”.

Dalam penciptaan produk bordir di Pila Kebaya menggunakan kombinasi warna yang berbeda tiap motifnya. Kombinasi warna yang terdapat pada produk bordir yaitu kombinasi warna analogus, kombinasi warna komplementer dan kombinasi warna monokromatis. Warna-warna ini adalah warna-warna terang atau kontras. Pemilihan warna terang ini disesuaikan dengan fungsi busana tersebut, seperti busana yang dihias dengan bordir banyak dipakai untuk acara-acara resmi dan pesta. Saat menghadiri pesta tentu busana terlihat lebih indah dan mencolok.

Pada tanggal 14 Juni 2022, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang UKM yang mengatakan bahwa belum terdokumentasi dengan baik ciri khas dan keunggulan motif bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan usaha bordir di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah berkembang dengan pesat baik dibidang motif dan kombinasi warna. Pada usaha bordir Pila Kebaya dilakukan proses transformasi pada bentuk motifnya yang distilasi dari berbagai bentuk burung merak.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang transformasi motif burung merak pada produk bordir Pila Kebaya maka perlu dilakukan penelitian. Usaha bordir Pila Kebaya memiliki keunggulan dalam produknya karena menggunakan motif burung merak yang di transformasi menjadi berbagai macam bentuk dan bagaimana bentuk transformasi burung merak pada produk bordir Pila Kebaya belum terdokumentasi dengan baik. Sehingga banyak yang belum mengetahui bagaimana transformasi motif burung merak di usaha bordir Pila Kebaya serta belum ada yang melakukan penelitian mengenai transformasi motif bordir ini. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi motif burung merak pada produk bordir

Pila Kebaya dan kombinasi warna yang digunakan pada motif burung merak di usaha bordir Pila Kebaya.

Transformasi adalah perubahan atau pergerakan sesuatu ke arah yang lain atau arah baru tanpa mengubah struktur internalnya, telah berubah bentuk dalam bentuk baru. Menurut Purnomo (2018: 330) dalam seni tradisi, proses perubahan itu sendiri memiliki beberapa nama, antara lain transformasi, alih wahana, dan ekranisasi. Dari beberapa penyebutan tersebut ada yang membedakan karena sumber dan jenis perubahannya, ada pula yang menyebutnya dalam arti tereduksi dengan sebutan umum transformasi. Di bidang bordir transformasi bisa terjadi di bagian motif. Transformasi tersebut yaitu perubahan dari bentuk asli burung merak menjadi desain motif pada kertas yang kemudian dipindahkan ke kain, dan selanjutnya akan dibordir menjadi sebuah produk yang indah dengan nilai jual yang tinggi.

Desain adalah perencanaan ide yang dimasukkan ke dalam sebuah karya atau produk sebagai hasil dari kombinasi keindahan, penempatan dan garis, bentuk, bidang dan warna yang terarah. Motif merupakan hasil kreasi manusia yang terbentuk dari berbagai inspirasi seperti folra, fauna dan benda-benda. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliarma (2003: 48) bahwa jenis busana baju kurung dan desain kebaya adalah busana wanita dan sangat identik dengan tumbuhan, seperti lambang bunga. Menurut Hery (2006: 10) Motif adalah sebuah desain yang terdiri dari berbagai macam garis atau elemen, yang sering kali sangat dipengaruhi oleh gaya alam atau bentuk suatu objek yang memiliki gaya dan karakternya sendiri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa desain motif bordir adalah rencana/desain untuk membuat corak yang digunakan untuk membuat desain dekoratif yang akan dibordir dari hasil kombinasi elemen garis, penataan keindahan, bentuk, warna dan bentuk yang sesuai dengan peruntukannya.

Warna sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Warna juga dapat digunakan sebagai fitur atau sebagai simbol dan tanda. Menurut Meilani (2013: 327), warna merupakan estetika yang penting karena dapat membedakan dengan jelas keindahan suatu objek. Kemudian menurut Rahman (2015: 9), warna bunga sering menggunakan warna yang kontras, namun kita juga menemukan motif yang serupa atau sesuai, mulai dari kain hingga benang yang digunakan. Penggunaan warna sebagai unsur seni umumnya dilakukan secara kombinasi untuk menciptakan keindahan karya.





Merak adalah burung dengan nama latin *Genus Pavo* dan *Afropavo* dari *Famili Phasianidae*. Burung merak memiliki ekor yang panjang dengan motif bola mata, dan bentuk ekornya sangat indah dan menarik. Menurut Yeni (2018: 144) merak adalah anggota keluarga burung dan pesolek ulung dengan bulu yang sangat indah. Burung merak jantan dewasa memiliki ukuran tubuh yang sangat besar, bulu ekor yang sangat panjang, dan jambul yang tegak dikepalanya. Merak betina lebih kecil dari merak jantan. Bulunya kurang mengkilap, abu-abu kehijauan, dan tidak dihiasi bulu penutup ekor. wajahnya memiliki aksan hitam di sekitar matanya dan kuning cerah di sekitar telinganya.

Bordir adalah teknik menghias kain yang tidak lagi menggunakan tangan, akan tetapi telah menggunakan mesin. Mesin yang biasa digunakan ada 3 macam, yaitu mesin hitam, mesin *haight speed*, dan komputer. Menurut Susiani (2019: 112) membordir adalah suatu perbuatan mengubah rupa permukaan suatu kain dengan menggunakan berbagai tusuk bordir yang dibuat menggunakan mesin yang dibuat dengan berbagai bentuk motif. Kemudian menurut Yuliarma (2003: 8) menjelaskan bahwa bordir adalah pola hias yang dibuat dengan cara menjahitkan benang-benang berwarna pada permukaan kain sehingga tercipta pola hias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari beberapa informan yaitu 1 orang pemilik usaha bordir Pila Kebaya, 10 orang pengrajin, dan 1 orang konsumen Pila Kebaya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dengan metode pengumpulan data yang dilaksanakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih mengarah pada pemaknaan daripada generalisasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari kecermatan dan ketelitian dalam pengamatan dan triangulasi pada pemilik usaha bordir. Selanjutnya data dikaji kembali dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

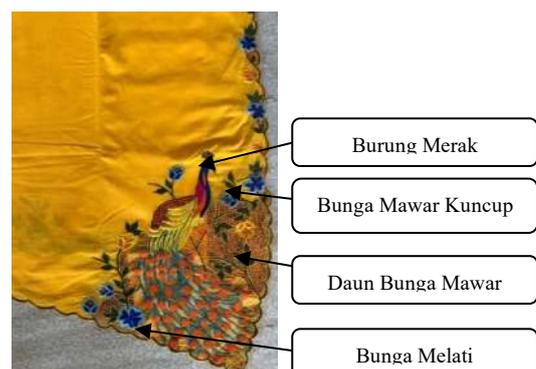
1. Hasil

Desain motif bordir di usaha bordir Pila Kebaya menggunakan motif naturalis dan motif geometris. Motif naturalis yaitu berupa hewan dan tumbuhan, sedangkan geometris berupa garis dan bentuk persegi. Salah satu motif yang telah menjadi ciri khas dari

produk bordir usaha bordir Pila Kebaya yaitu motif burung merak. Seperti yang dijelaskan ibu Vivia pada wawancara 15 September 2022 “disini kami paling banyak menggunakan motif burung merak, inspirasi motif ini dari alam sekitar dan setelah melihat keindahan burung merak asli”. Transformasi burung merak pada produk bordir usaha ini merupakan stilasi dari bentuk asli burung merak dengan berbagai macam model atau gaya, yaitu burung merak saat ekor mengembang dan tegak, saat ekor mengembang ke bawah, saat hinggap di pohon. Jenis burung merak yang digunakan adalah burung merak jantan yang sudah dewasa. Terdapat 7 model motif burung merak pada produk bordir Pila Kebaya.



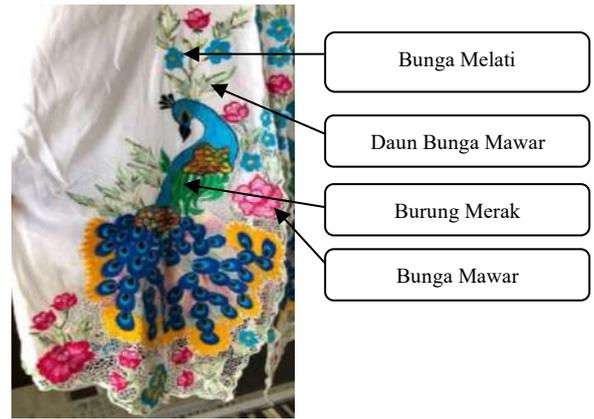
Gambar 1. Analisis Desain Motif Bordir Model 1



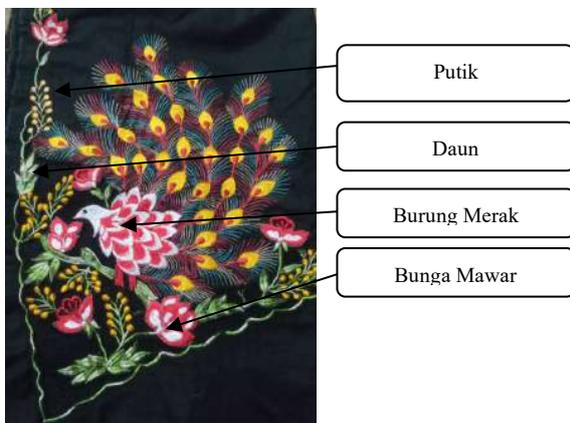
Gambar 2. Analisis Desain Motif Bordir Model 2



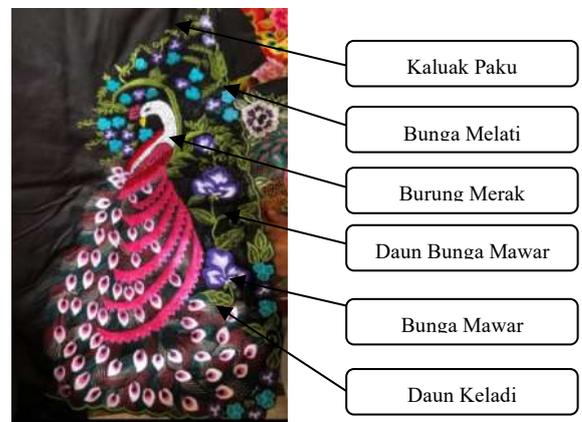
Gambar 3. Analisis Desain Motif Bordir Model 3



Gambar 6. Analisis Desain Motif Bordir Model 6



Gambar 4. Analisis Desain Motif Bordir Model 4



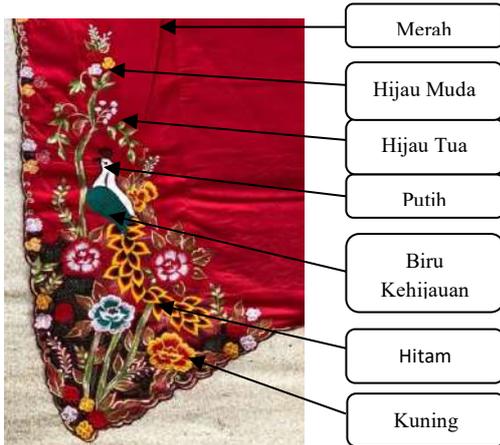
Gambar 7. Analisis Desain Motif Bordir Model 7



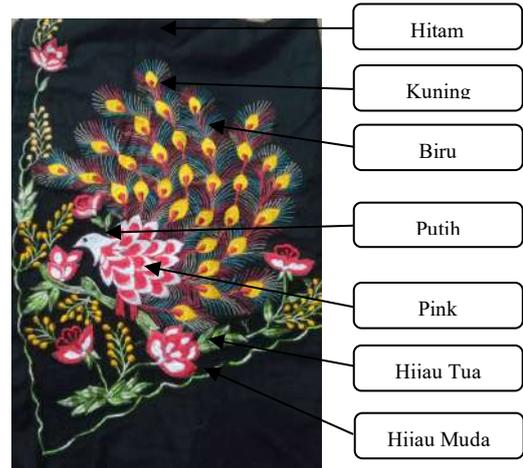
Gambar 5. Analisis Desain Motif Bordir Model 5

Kombinasi warna yang digunakan pada produk bordir Pila Kebaya adalah kombinasi warna yang terang atau kontras. Kombinasi warna tersebut yaitu kombinasi warna analogus, kombinasi warna komplementer dan kombinasi warna monokromatis. Warna-warna yang digunakan seperti warna merah, hitam, kuning, hijau, biru dan warna terang lainnya. Pada wawancara bersama ibu Andri salah seorang penrajin di usaha Pila Kebaya pada tanggal 13 September 2022 menjelaskan “ Di sini kombinasi warna yang digunakan banyak warna yang kontras, contohnya bahan dasarnya merah dikombinasikan dengan warna hitam, kuning, oren”. Pemilihan warna pada produk bordir Pila Kebaya disesuaikan dengan dimana produk akan dipasarkan dan saat kesempatan apa busana akan dipakai. Seperti yang sudah kita pahami bahwa busana dengan hiasan bordir sering dipakai pada saat acara-acara resmi dan pesta, karena itu digunakan warna terang sesuai dengan fungsinya.





Gambar 8. Kombinasi Warna pada Bordir Model 1



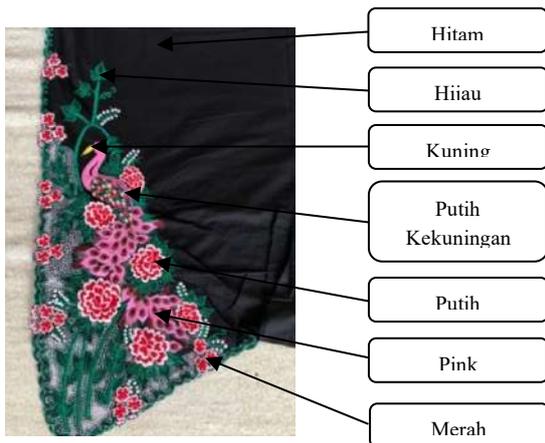
Gambar 11. Kombinasi Warna pada Bordir Model 4



Gambar 9. Kombinasi Warna pada Bordir Model 2



Gambar 12. Kombinasi Warna pada Bordir Model 5



Gambar 10. Kombinasi Warna pada Bordir Model 3



Gambar 13. Kombinasi Warna pada Bordir Model 6



Gambar 14. Kombinasi Warna pada Bordir Model 7

2. Pembahasan

Transformasi motif burung merak pada produk bordir di Pila Kebaya yaitu proses stilasi burung merak asli menjadi desain motif. Transformasi motif yang dibuat terinspirasi dari bentuk asli burung merak dengan berbagai macam gaya. Mulai dari burung merak saat mengembangkan ekor dan posisi ekor tegak, burung merak saat hinggap di pohon, saat burung merak mengembangkan ekornya dan posisi ekor tetap di bawah, saat burung merak ekornya setengah kembang. Setiap gaya burung merak dibuat beberapa variasi bentuk ekornya.

Usaha bordir Pila Kebaya terdapat 7 variasi model gaya burung merak, yaitu gaya burung merak pada posisi hinggap di atas pohon dengan bervariasi bentuk pengembangan stilasi pada bagian kepala, sayap dan ekor. Jenis burung merak yang dijadikan motif adalah burung merak jantan yang sudah dewasa. Menurut Ernawati (2008: 387) ada tiga bentuk umum desain motif yaitu: (1) bentuk naturalis, bentuk motif yang merupakan inspirasi dari bentuk alam sekitar. (2) bentuk geometris, motif dengan bentuknya yang terukur atau teratur. (3) bentuk dekoratif, kombinasi bentuk naturalis dan geometris yang distilasi menjadi bentuk baru.

Kombinasi warna yang digunakan di Pila Kebaya adalah kombinasi warna yang bersifat terang. Menurut Ernawati (2008: 199) warna dapat dibagi menjadi tiga bagian menurut sifatnya yaitu, bersifat panas atau *hue* warna, bersifat terang dan gelap atau *value*, serta bersifat terang dan kusam atau intensitas warna. Kombinasi warna yang terdapat pada prooduk bordir Pila Kebaya ada 3 jenis, yaitu kombinasi warna analogus, kombinasi warna komplementer dan kombinasi warna monokromatis. Pada beberapa model ada yang menggunakan kombinasi warna warna analogus yaitu kombinasi warna hitam, merah, hijau

dan kuning. Model lain menggunakan kombinasi warna komplementer yaitu kombinasi warna merah, biru kehijauan, pink keunguan, dan *orange*. Kemudian model lain menggunakan kombinasi warna monokromatis yaitu kombinasi warna kuning, merah, hijau dan biru.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Transformasi motif burung merak pada produk bordir di Pila Kebaya merupakan stilasi dari berbagai macam gaya atau model burung merak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat 7 model stilasi dari burung merak. Yang mana dikembangkan pada bagian kepala, bagian sayap dan bagian ekor. Selain itu juga dikembangkan dari berbagai gaya burung merak yaitu burung merak saat mengembangkan ekornya, burung merak saat tidak mengembangkan ekornya, burung merak saat hinggap di pohon, burung merak saat setengah mengembang ekornya akan tetapi ekornya tidak diangkat dan posisi lainnya yang terlihat menarik jika dijadikan motif.

Selain menggunakan motif burung merak juga menggunakan motif naturalis lainnya seperti tumbuh-tumbuhan berupa bunga, daun, putik, dan batang serta hean lain seperti kupu-kupu dan jenis burung lainnya. Selain motif naturalis juga ada motif menggunakan motif geometris seperti garis-garis dan bentuk persegi. Pemilihan kombinasi warna yang digunakan pada produk bordir di usaha bordir Pila Kebaya pada umumnya menggunakan kombinasi warna-warna terang atau kontras. Kombinasi tersebut yaitu kombinasi warna analogus, kombinasi warna komplementer dan kombinasi warna monokromatis.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada: 1). Pemilik dan pengrajin di usaha bordir Pila Kebaya agar terus mengembangkan hasil produk bordir baik di bidang motif maupun warna yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan tidak merubah ciri khas motif tersebut, 2). Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk dapat memberikan inspirasi kepada remaja-remaja Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota agar tertarik untuk belajar membordir, sehingga kerajinan bordir lebih berkembang dan tidak punah karena adanya generasi penerus yang ingin belajar membordir. Di samping itu perlu meningkatkan kemampuan pengrajin dalam pengembangan motif dengan melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap pengrajin bordir di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.





DAFTAR RUJUKAN

- Ernawati, Nelmira, Weni. (2008). *Pengetahuan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Hery, H. (2006). *Desain Ragam Hias*. Bandung: Gramedia.
- Meilani, M. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, 4(1), 326-338.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/index>
- Purnomo, M. H., & Kustoro, U. (2018). Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(2), 329-340.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa>
- Rahman, D., Efi, A., & Novrita, S. Z. (2015). Ragam Hias Suji Cair pada Sulaman Selendang Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat (Studi Kasus di Yayasan Amai Setia). *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2), 1-18.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/4824>
- Susiani, R., & Ernawati, E. (2019). Strategi Produk Bordir di Kapalo Koto, Koto Tengah Simalanggang, Kota Payakumbuh (Studi Kasus di Usaha Bordir Limpapeh” s Kebaya). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 111-119.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/12877>
- Yeni, D. (2018). Kreasi Bentuk Bulu Merak Sebagai Motif Dalam Fashion. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(2), 175-184.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JSULUH/article/view/910>
- Yuliarma, Y. (2003). *Studi tentang Desain Hiasan pada Bordir di Industri Kerajinan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Padang: FT UNP.
http://repository.unp.ac.id/1739/1/YULIARMA_382_03.pdf

